



PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA MELALUI PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA SMP

Rusmauli Hutahayan^{1*}, Tirawati Bakara²

^{1,2}SMP Negeri 2 Sunggal, Kab. Deli Serdang, 20351, Indonesia.

*Email korespondensi : rusmauli.ht.123@gmail.com¹

Diterima Juni 2021; Disetujui Juli 2021; Dipublikasi 30 Juli 2021

Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes of art and culture students of class VII-1 SMP Negeri 2 Deli Tua for the 2017/2018 academic year through the use of the demonstration method. This research is a classroom action research which consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This classroom action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. This research was conducted at SMP Negeri 2 Sunggal. The subjects in this study were students of class VIII-1, totaling 32 people. The data collection tool used is an observation sheet designed to see student learning activities and test learning outcomes. The result of this research is that there is an increase in student learning outcomes in each cycle, namely in the first cycle with an average of 67.81 and in the second cycle it increases to 84.30. In the first cycle there was an increase in student activity, namely 32% included in the low category. Furthermore, in the second cycle there was an increase of 76% and was included in the high category.*

Keywords : *Learning outcomes, demonstrations, cultural arts.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018 melalui penggunaan metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sunggal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 32 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi yang dirancang untuk melihat aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar. Hasil dari penelitian ini yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya yaitu pada siklus I dengan rata-rata 67,81 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,30. Pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas siswa yaitu 32% termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 76% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci : Hasil belajar, demonstrasi, seni budaya

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman dalam berkreasi untuk menghasilkan suatu karya berupa benda nyata yang bermanfaat

bagi kehidupannya. Dalam mata pelajaran ini, siswa melakukan interaksi terhadap benda-benda karya kerajinan dan teknologi yang ada di sekitar siswa, sehingga secara tidak langsung siswa memperoleh pengalaman kreatif dalam hidupnya (Puskur

Balitbang, 2010).

Pembelajaran seni budaya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan teater yang diangkat dari kekayaan seni dan budaya sebagai warisan budaya bangsa. Aktivitas pembelajaran seni budaya tidak hanya dirancang di dalam kelas tetapi dapat melalui aktivitas baik yang diselenggarakan sekolah maupun diluar sekolah atau masyarakat sekitar.

Untuk menjembatani kemampuan siswa berkefektifitas pada taraf perkembangan intelektualnya seorang guru hendaknya menggunakan metode yang efektif dengan bantuan media belajar atau alat peraga sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Salah satu cara mendekati siswa kepada dunia nyata pada pelajaran seni budaya adalah dengan menggunakan alat peraga yang diajarkan dengan cara didemonstrasikan.

Pembelajaran dengan cara demonstrasi akan menarik keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Muhibbin, (1995) Proses belajar mengajar ialah sebuah kegiatan integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran. Oleh karena itu guru harus memberi dorongan kepada siswa agar menggunakan haknya dalam menyampaikan gagasan serta pendapat.

Belajar harus menghasilkan produk dan

proses, tidak hanya verbalistis tetapi harus mengamati bagaimana proses terjadinya suatu hal. Oleh karena itu mata pelajaran seni budaya membutuhkan alat peraga dan lingkungan yang mendukung peningkatan kreativitas siswa.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar siswa sering mendapat kesulitan dalam memahami materi seni budaya, hal ini diketahui berdasarkan hasil tes ulangan harian 65% siswa sebanyak 15 siswa dan 26 siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Slamento (2003) mengatakan bahwa agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan yang efisien dan efektif. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan secara umum mengenai berbagai metode dalam mengajar, dan dapat menerapkan metode pembelajaran secara professional. Salah satu metode yang dianggap tepat yaitu metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa SMP Negeri 2 Deli Tua dengan menggunakan metode demonstrasi.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran, hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar yang merupakan indikoator dan drajat perubahan tingkah laku siswa (Nurmawati, 2014). Selanjutnya Bakar (2009) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang di peroleh melalui suatu pendidikan. Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh

orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketinggian dewasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh siswa sebab adanya proses pembelajaran di dalam kelas dilihat dari nilai-nilai yang didapat kan siswa terutama pada pengetahuannya, keterampilannya dan sikap, serta segala kegiatan yang dilakukan siswa mendapatkan nilai atau hasil yang baik atau yang buruk. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diinginkan guru dilakukan evaluasi atau penilaian oleh guru untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa atas proses belajar yang dilakukannya.

Seni Budaya

Menurut Kristanto (2013) secara umum, Seni Budaya dan Prakarya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai untuk dirinya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dan budaya. Selain itu, menurut Puskur Balitbang (2010) pendidikan seni juga berfungsi membangun jiwa anak menuju perkembangan yang sesuai dengan situasi dan tingkat usia anak. Inti pendidikan lewat seni adalah menarik seni sebagai alat untuk mengembangkan fungsi-fungsi jiwa seperti cipta, rasa dan karsa (istilah Ki Hajar Dewantara).

Metode Demonstrasi

Menurut Daryanto (2013) Model Pembelajaran Demonstrasi merupakan suatu cara penyajian informasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas. Selanjutnya Syah (2010) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi adalah

metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi merupakan model mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan (Istarani, 2014).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Metode demonstrasi merupakan cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memperaktekkan atau memperlihatkan secara langsung suatu kejadian dengan menggunakan atau memakai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga dapat membantu proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan

Menurut Aqib (2013) metode demonstrasi memiliki Langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru menunjukkan gambar sekaligus materi yang akan disampaikan
- c) Siapkan bahan atau alat yang diperlukan
- d) Menunjukkan salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan
- e) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi
- f) Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil pengamatan dari demonstrasi tersebut
- g) Guru membuat kesimpulan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sunggal pada bulan Agustus sampai dengan September 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Subjek penelitian ini siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Sunggal yang berjumlah 31 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi : (a) Menyusun rencana pemberian pelajaran untuk siklus I; (b) menyusun observasi kegiatan siswa; (c) menyusun kriteria observasi metode belajar demonstrasi; (d) menyusun lembaran observasi guru; (e) merancang dan membentuk kelompok siswa serta membuat suatu permainan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan awal pembelajaran seni budaya yaitu pertemuan I siklus I sesuai dengan RPP guru mata pelajaran seni budaya.

Didalam kegiatan ini guru mengali pengetahuan siswa dengan cara: (a) mengeksplorasi yaitu menganalisa tentang gerak tari tradisional, setelah itu guru menjelaskan dan mengarahkan (mencontohkan) kepada siswa; (b)

elaborasi yaitu: mengarahkan siswa membuat data dan informasi tentang gerak tari tradisional serta mencoba memberi contoh, sehingga akan menimbulkan rasa keinginan tahu; (c) kegiatan konfirmasi: guru seni tari tradisional memotivasi siswa untuk menumbuhkan kesadaran diri untuk belajar serta memberikan ringkasan pelajaran hari ini dengan lisan dan tulisan.

Dan pada kegiatan penutup: guru melakukan review terhadap hasil kerja siswa dan melakukan refleksi dengan meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai materi yang dibahas.

c. Pengamatan

Pada saat melakukan tindakan dalam pembelajaran peneliti minta bantuan dengan teman sejawat untuk mejadi observer. Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa, dan juga menilai kesiapan guru dalam memberikan materi pelajaran.

Dari hasil observasi siswa pada siklus I yang diambil dari karakteristik metode belajar demonstrasi terdapat hasil belajar sebagai berikut: Inisiatif = 27%, Keaktifan = 21%, kerjasama = 13%, Persentasi Nilai = 20%, sehingga dipersentasikan hasil observasi pada siklus I ini yaitu 32% maka hasilnya adalah siswa kurang berhasil dalam belajar ini dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa

No	Aspek Yang Diamati Pada Saat Demonstrasi	Siklus I	
		Skor	Ket
1	Inisiatif	88	B
2	Keaktifan	97	B
3	Kerjasama	112	A
4	Presentasi hasil demonstrasi	127	A
Persen rata-rata skor		32%	

Sedangkan hasil belajar mapel seni budaya siswa VIII-1 pada siklus I terdapat = 25 orang yang tidak tuntas sedangkan 07 orang tuntas, maka sesuai kriteria yang ditetapkan pada KKM maka hasil belajar siswa adalah kurang ini dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Siswa	Skor	Ket
1	01	67	TT
2	02	73	TT
3	03	70	TT
4	04	77	T
5	05	63	TT
6	06	67	TT
7	07	67	TT
8	08	67	TT
9	09	77	T
10	010	73	TT
11	011	67	TT
12	012	77	T
13	013	83	T
14	014	63	TT
15	015	73	TT
16	016	67	TT
17	017	60	TT
18	018	57	TT
19	019	77	T
20	020	60	TT
21	021	60	TT
22	022	70	TT
23	023	67	TT
24	024	70	TT
25	025	80	T
26	026	67	TT
27	027	70	TT
28	028	60	TT
29	029	60	TT
30	030	70	TT
31	031	50	TT
32	032	80	T
Jumlah Nilai		6320	
Rata-rata		67,81	

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi untuk pada siklus I, refleksi proses dan hasil pembelajaran dikemukakan sebagai berikut: kegiatan pemberian pelajaran seni budaya sesuai dengan Rencana Pemberian Pembelajaran (RPP). Menurut pengakuan siswa setelah mereka belajar mereka semakin rajin bertanya dan memberikan masukan-masukan dari apa yang mereka pahami dan secara Peningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya.... (Hutahayan & Bakara, 2021)

berkelompok mereka membahas atau mengerjakan soal-soal dengan sendirinya menyadari bahwa mulai menyukai mata pelajaran seni budaya serta mulai belajar dengan tekun tanpa harus dipaksa sehingga dalam mengerjakan tugas-tugas di rumah maupun di sekolah berjalan dengan lancar serta dalam mengikuti pelajaran dengan metode demonstrasi mereka selalu rajin bertanya dan berani mengemukakan pendapat dilihat dari kesungguhan siswa tampil kedepan untuk maju persentase hasil yang mereka demonstrasikan.

Siklus II

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: (a) merevisi rencana pemberian pelajaran untuk siklus II; (b) merancang dan membentuk kelompok siswa serta membuat suatu permainan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

b) Pelaksanaan

Pada kegiatan awal pembelajaran seni budaya yaitu pertemuan I siklus I sesuai dengan RPP guru mata pelajaran seni budaya.

Didalam kegiatan ini guru mengali pengetahuan siswa dengan cara: (a) mengeksplorasi yaitu menganalisa tentang gerak tari tradisional, setelah itu guru menjelaskan dan mengarahkan (mencontohkan) kepada siswa; (b) elaborasi yaitu: mengarahkan siswa membuat data dan informasi tentang gerak tari tradisional serta mencoba memberi contoh, sehingga akan menimbulkan rasa keinginan tahu; (c) kegiatan konfirmasi: guru seni tari tradisional memotivasi siswa untuk menumbuhkan kesadaran diri untuk belajar serta memberikan ringkasan pelajaran hari ini dengan lisan dan tulisan.

c) Pengamatan

Pada saat melakukan tindakan dalam pembelajaran peneliti minta bantuan dengan teman sejawat untuk mejadi observer. Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa, dan juga menilai kesiapan guru dalam memberikan materi pelajaran.

Dari hasil observasi siswa pada siklus I yang diambil dari karakteristik metode belajar demonstrasi terdapat hasil belajar sebagai berikut: Inisiatif = 82%, Keaktifan = 92%, kerjasama = 100%, Persentasi Nilai = 100%, sehingga dipersentasikan hasil observasi pada siklus I ini yaitu 76% maka hasilnya adalah siswa kurang berhasil dalam belajar ini dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa

No	Aspek Yang Diamati Pada Saat Demonstrasi	Siklus II	
		Skor	Ket
1	Inisiatif	153	A
2	Keaktifan	157	A
3	Kerjasama	160	A
4	Presentasi hasil demonstrasi	160	A
Persen rata-rata skor		76%	

Hasil belajar mapel seni budaya siswa VIII-1 pada siklus II siswa tidak ada yang tidak tuntas sedangkan 32 orang tuntas, maka sesuai kriteria yang ditetapkan pada KKM maka *hasil belajar siswa adalah baik dan semakin meningkat* ini dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Siswa	Skor	Ket
1	01	80	T
2	02	93	T
3	03	80	T
4	04	97	T
5	05	77	T
6	06	77	T
7	07	87	T
8	08	80	T
9	09	97	T
10	010	83	T

No	Siswa	Skor	Ket
11	011	97	T
12	012	83	T
13	013	77	T
14	014	83	T
15	015	87	T
16	016	97	T
17	017	97	T
18	018	80	T
19	019	77	T
20	020	77	T
21	021	80	T
22	022	83	T
23	023	83	T
24	024	80	T
25	025	93	T
26	026	87	T
27	027	83	T
28	028	77	T
29	029	77	T
30	030	87	T
31	031	80	T
32	032	80	T
Jumlah Nilai		7840	
Rata-rata		84,30	

d) Refleksi

Setelah Peneliti tindakan pada siklus II, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran seni budaya dengan materi pelajaran tari tradisional dengan menggunakan metode demonstrasi telah terlaksana dengan baik. Secara umum proses dan hasilnya mengalami peningkatan. Semua siswa bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal isian dalam menjawab soal-soal dengan tepat dan benar semua siswa bersemangat dalam belajar, selalu senang apa bila guru mata pelajaran seni budaya memberikan soal sehingga tidak ada lagi siswa yang malas untuk mengerjakan soal-soal dan timbul rasa keinginan untuk cepat menyelesaikannya. Hal ini terlihat dari prestasi belajar seluruh siswa dinyatakan tuntas sehingga secara keseluruhan hasil belajar dapat dikatakan baik dan sesuai dengan rencana, penelitian tindakan kelas diakhir pada siklus II.

Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan, yaitu peneliti

dengan menggunakan metode demonstrasi maka hasil belajar siswa dalam kelas ternyata meningkat. Pada awalnya kehadiran observer didalam kelas menyebabkan siswa merasa diperhatikan dan mereka semakin rebut dan sibuk bercanda dengan observer dengan mengatakan observer tidak perlu repot-repot memperhatikan mereka karena mereka merasa sudah biasa belajar tanpa perlu tambahan pengawasan dari guru lain dan kata mereka cukup guru mata pelajaran seni budaya yang mengajar saja yang mengawasi mereka tetapi pertemuan selanjutnya siswa menjadi terbiasa dengan adanya observer setelah diberi penjelasan oleh peneliti kenapa ada observer didalam kelas.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tentang permainan gerak tari tradisional ini berpengaruh *positif* pada siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan adanya metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini membuat siswa merasa termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal yang telah dipelajari sebelumnya sehingga menimbulkan rasa percaya diri, tidak menyadarkan diri pada orang lain, mampu merekonstruksi belajar sesuai dengan dirinya, mampu berinisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar, mempunyai kemampuan fleksibilitas yang tinggi terhadap lingkungan dan selalu mempunyai gagasan baru atau kreatif. selanjutnya dengan LKS yang didalamnya ada soal-soal latihan dirumah dapat menambah hasil belajar siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan pencapaian tingkat ketuntasan pada setiap pelajaran yang telah dipelajari selama satu tahun atau dua semester

Peningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya....

(Hutahayan & Bakara, 2021)

(ganjil/genap).

Pada hasil pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut hasil perhitungan, rata-rata nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I rata-rata nilai = 67,81, Nilai terendah = 50, Nilai Tertinggi = 90 dan persentase ketuntasan = 22%, sedang pada siklus II rata-rata nilai = 84,30, Nilai terendah = 77, Nilai Tertinggi = 97 dan persentase ketuntasan = 100 % pada materi pelajaran yang telah diajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data pembahasan dapat disimpulkan: (1) Pemberian metode demonstrasi pada siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar pada mata pelajaran seni budaya diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu : 32% dan 76%; (b) Pemberian metode demonstrasi dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya. Berdasarkan data dan hasil pengamatan peneliti, hasil pengisian instrument hasil belajar pada pokok bahasan tari tradisional diperoleh dari 32 siswa maka 07 siswa tuntas sedangkan 25 orang tidak tuntas pada siklus I dan di siklus II 32 siswa semuanya tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa hal yang disarankan antara lain: guru seni budaya hendaknya senantiasa *berinovasi* dalam memberikan proses pembelajaran sehingga menumbuh kembangkan motivasi siswa dalam belajar melalui metode demonstrasi, menimbulkan rasa percaya diri, mampu merekonstruksi belajar sesuai dengan

dirinya, bertanggung jawab, mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar, mempunyai kemampuan fleksibilitas yang tinggi terhadap lingkungan dan selalu mempunyai gagasan baru atau kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, R. A. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Balitbang, P. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta
- Daryanto. (2013). *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kristanto, M. (2013). Analisis Semiotika Karya Seni Pendidikan Paud Melalui Teknik Graving Pada Seni Menggambar Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2(1), 84-102
- Nurmawati. (2014). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

▪ How to cite this paper :

Hutahayan, R. & Bakara, T. (2021). Peningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa SMP. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 633–640.